

AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DI MESJID  
AL HIDAYAH KOTA PEKANBARU



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S. Sos)

Dilaksanakan Oleh:

SAIDA ISMA RAMBE  
NIM. 11840424006

PRODI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2022

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Saida Isma Rambe  
NIM : 118404240046  
Judul : **AKTIVITAS DAKWAH DI MASJID AL-HIDAYAH  
KOTA PEKANBARU**

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada:  
Hari : Selasa  
Tanggal : 25 Oktober 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.



Pekanbaru, 07 November 2022

Dekan,

**Imron Rosidi, S. Pd., M.A., Ph. D**

NIP. 198111182009011006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

**Imron Rosidi, S.Pd., M.A., Ph. D**

NIP. 198111182009011006

Penguji III

**Rafdeadi, S.Sos.I., M.A**

NIP. 198212252011011011

Sekretaris/ Penguji II

**Muhlasi, S.Ag., M.Pd.I**

NIP. 196805132005011009

Penguji IV

**Dr. Rahman, M. Ag**

NIP. 197509192014111001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Menyatakan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis  
saudara:

: Saida Isma Ranbe

: 1184042006

: Manajemen Dakwah

UIN: MESJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH ISLAM ( STUDI TENTANG  
AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DI MESJID AL- HIDAYAH JL.  
CIPTA KARYA UJUNG KOTA PEKANBARU

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi  
tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang  
ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.  
Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 10 Oktober 2022  
Pembimbing,

Dr. Silawati, M.pd

NIP. 19690902 199503 2001.

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag

NIP. 19720817 200910 1 002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
2. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Nota Dinas  
: 1 (satu) Eksemplar  
: Pengajuan Ujian Munaqosyah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan mempernyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Suska Riau

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Setelah kami melakukan bimbingan proposal skripsi sebagaimana  
tersebut, saya berharap semoga dapat diterima dan disetujui oleh Bapak.

: Saida Isma Rambe  
: 11840424006  
: Manajemen Dakwah  
: **MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH ISLAM  
(STUDI TENTANG AKTIVITAS DAKWAH  
ISLAM DI MAJSID AL HIDAYAH JL. CIPTA  
KARYA UJUNG KOTA PEKANBARU**

Kami berpendapat bahwa mahasiswa tersebut dapat mengikuti  
Ujian sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan  
dapat dipanggil untuk diuji dalam ujian komprehensif Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak,  
diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pekanbaru, 10 Oktober 2021  
Pembimbing,

Dr. Silawati, M.Pd  
NIP. 19690902 199503 2001

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag  
NIP. 197208 17200910 1 002

Lampiran Surat :  
: Nomor 25/2021  
: 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

yang bertandatangan di bawah ini:

: SAIDA ISMA RAMBE  
: 11840424006  
: TAR-SIHODA - HODA, 01-01-1998  
: DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
: MANAJEMEN DAKWAH

Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:  
DAKWAH ISLAM DI MESID AL-HIDAYAH  
PEKANBARU

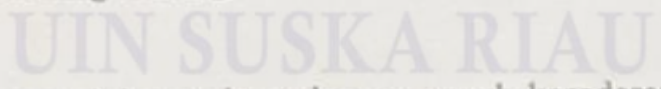
nyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Apabila dalam Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.



Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 14 - November 2022  
Yang membuat pernyataan



Saida Isma Rambe  
NIM : 11840424006

\* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

## ABSTRAK

NAMA : SAIDA ISMA RAMBE  
JURUSAN : MANAJEMEN DAKWAH  
JUDUL : AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DI MESJID  
AL HIDAYAH KOTA PEKANBARU

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat. Karena pentingnya, maka Nabi Muhammad SAW dan para khalifah sesudahnya, setiap menempati tempat yang baru untuk menetap, sarana yang pertama dibangun adalah masjid, permasalahan yang mau dilihat dalam penelitian ni yakni, Bagaimana aktivitas dakwah Islam di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru, lokasi penelitian ini adalah di Kota Pekanbaru. Hal ini berdasarkan tema penelitian yang peneliti ajukan yakni studi tentang aktivitas dakwah Islam di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru, secara otomatis maka penelitian ini berlokasi di Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini peneliti gunakan agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas. Menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya *Metode penelitian Kualitatif* dijelaskan Sumber Dataytakni, berdasarkan hasil observasi di lapangan maka di dapatkan bahwasanya Majelis Taklim atau dikenal pengajian kitab yang biasa dilaksanakan pada malam Kamis dan malam Minggu, Tadarus Alquran yang diikuti oleh dua golongan yaitu golongan remaja dan bapak-bapak dengan waktu yang berbeda, Yasinan Ibu-Ibu adalah kegiatan rutinan di Sabtu awal setiap bulan yang berisi pembacaan shalawatan serta Surah Yasin, setelah itu dilanjutkan dengan ceramah agama, Selanjutnya, Khotbah Jumat yang dilaksanakan pada hari Jumat yang diwajibkan untuk kaum laki-laki yang sudah baligh dan Khotbah Hari Raya baik Idul Fitri pada 1 Syawal maupun Idul Adha pada 10 Zulhijjah,

Kata Kunci : **Mesjid, Pusat Dakwah, Aktivitas Dakwah.**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

NAME : SAIDA ISMA RAMBE  
DEPARTMENT : DAKWAH MANAGEMENT  
TITLE : **islamic preaching activities in the mosque  
al hidayah kota pekanbaru**

This research is motivated by the mosque is a very important and strategic means to build the quality of the people. Because of its importance, the Prophet Muhammad SAW and the caliphs after him, each time occupying a new place to settle, the first facility to be built is a mosque, the problem that will be seen in this research is, How is the activity of Islamic da'wah at the Al-Hidayah Mosque, Pekanbaru City, the research location this is in Pekanbaru City. This is based on the research theme that the researcher proposes, namely the study of Islamic da'wah activities at the Al-Hidayah Mosque in Pekanbaru City, automatically this research is located in Pekanbaru City. This type of research is used by researchers in order to be able to know and clearly describe what is happening in the field. According to Bodgan and Taylor in their book Qualitative research methods are explained: Data Sources, Primary Data Sources and Secondary Data Sources Data collection methods namely Interviews, Observations, Documentation, based on the results of observations in the field, it is found that the Majlis Taklim or known book recitation is usually carried out on Thursday night and Sunday night, Tadarus Al-Qur'an which is attended by two groups, namely teenagers and men at different times, Yasinan Ladies and Gentlemen is a routine activity on the first Saturday of every month which contains the reading of prayers and Surah Yasin, after that it is followed by a lecture Furthermore

Keywords: Mosque, Da'wah Center, Da'wah Activities.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan serta rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DI MESJID AL HIDAYAH KOTA PEKANBARU". Sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat beserta salam selalu penulis kirimkan kepada salah seorang hamba Allah yang sangat mulia yakni baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam

Syukur Alhamdulillah dalam menyelesaikan skripsi ini dengan kerendahan hati yang penuh kesadaran penulis sampaikan bahwa tidak sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terutama untuk kedua orang tua penulis yang sangat istimewa dan tercinta Ayahnda Goloman Rambe dan Ibunda Maisa Siregar serta keluarga yang senantiasa mendo'akan, memberikan semangat dan memberikan pengorbanan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan semoga mereka selalu dalam lindungan Allah Subhanahuwata'ala.

Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih dengan penuh rasa hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd Selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph.D Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. Imron Rosidi, S. Pd, MA Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M. Ag Selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M. Si Selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. H. Arwan, M. Ag Selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Imron Rosidi, S. Pd, MA, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Khairuddin, M. Ag selaku Ketua Jurusan Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Muhlasin, S. Ag, M. Pd.i selaku Sekretaris Jurusan Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Panasehat Akademik yang dari awal membimbing penulis dalam perkuliahan.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di jurusan Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Karyawan/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan kemudahan dalam administrasi.
11. Kepada semua teman-teman Jurusan Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih telah menjadi bagian dari suka dan duka selama dibangku kuliah. Terimakasih juga kepada senior dan sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan pengalaman dalam berbagai hal.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

badah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dihadapan Allah Subhanahuwata"ala.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dan kritikan serta saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan motivasi untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta berguna bagi penulis pribadi dan juga bagi pembaca sekalian. Aamiin Ya Rabbal"alamin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekanbaru, September 2022

Penulis

**Saida Isma Rambe**

## Daftar isi

Persetujuan	i
Pengesahan	
Abstrak .....	iii
Kata Pengantar .....	vi
Daftar isi.....	viii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Sistematika Penulisan .....	3
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Peneletian Sebelumnya.....	5
B. Kerangka Teoritik.....	7
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
D. Sumber Data .....	37
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
F. Pengabsahan Data.....	38
G. Metode Analisis Data .....	39
<b>BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah berdiri masjid Al Hidayah Kota Pekanbaru .....	41
B. Sejarah berdiri masjid Al-Hidayah Kota Pekanbaru.....	41
C. Sejarah berdiri masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru.....	42

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merulikan, kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian dan Analisis Data .....	43
B. Analisis Data .....	55
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>



## Daftar Tabel

Subjek Penelitian Pengurus Badan Pengelola Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru .....	36
Subjek Penelitian Jamaah Aktif Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru .....	37

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak meruikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Daftar Gambar

Mesjid sebagai pusat dakwah islam ( studi tentang aktivitas dakwah isalam di mesjid al hidayah kota pekanbaru .....	34
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan salat lima waktu, salat "ummat, dan ibadah lainnya, juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam, pendidikan agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat. Karena pentingnya, maka Nabi Muhammad SAW dan para khalifah sesudahnya, setiap menempati tempat yang baru untuk menetap, sarana yang pertama dibangun adalah masjid.

Dalam pengaktualisasian ajaran Islam, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai pusat gerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan akidah umat, pusat informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah bilhal, seperti pengajian, majlis ta'lim, penyelenggaraan pendidikan dan Peringatan Hari Besar Islam.<sup>1</sup>

Fungsi utama masjid adalah tempat bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid untuk mendirikan shalat berjamaah. Diantara fungsi masjid adalah :

*Pertama*, Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

*Kedua*, Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.

*Ketiga*, Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

*Keempat*, Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Kitab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996, h. 462

*Kelima*, Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.<sup>2</sup>

Masjid Al- Hidayah adalah salah satu masjid yang terletak di kota Pekanbaru, yang terletak di Kota Pekanbaru. Masjid ini dibangun sekitar tahun 1999-an yang terletak di Jalan Kota Pekanbaru tepatnya di sisi bagian barat Kota Pekanbaru.

Pengurus Badan Pengelola Masjid Al Hidayah yang terletak di jalan Kota Pekanbaru terdiri dari para tokoh dan para ulama, pengurus juga bukan hanya merencanakan kegiatan dakwah tetapi juga aktif dalam berdakwah seperti menjadi Imam, Khatib dan menjadi Da'i dalam menyampaikan dakwah. Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru juga merupakan simbol kerukunan intern umat beragama, antar umat beragama, dan antar umat beragama dengan pemerintah. Dari hasil observasi awal, kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru adalah pengajian rutin harian, mingguan dan Peringatan Hari Besar Islam.<sup>3</sup>

Masjid Al- Hidayah merupakan tempat sholatnya para masyarakat luar dan masyarakat yang berlokasi di Kota Pekanbaru. Masjid ini juga merupakan tempat melaksanakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam oleh masyarakat sekitar yang bekerjasama dengan Badan Pengelola Masjid Raya. Masjid Al- Hidayah adalah masjid kebanggaan Masyarakat .

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Kota Pekanbaru dengan judul penelitian “AKTIVITAS DAKWAH DI MASJID AL-HIDAYAH KOTA PEKANBARU”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Bagaimana aktivitas dakwah di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni Untuk dapat mendeskripsikan Aktivitas Dakwah di Masjid Al-Hidayah Kota Pekanbaru.

<sup>2</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, h. 7-8

<sup>3</sup> Observasi pada kegiatan pengajian rutin ba'da Dzuhur, Senin 23 Juli 2022



## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana evaluasi bagi masjid-masjid dalam melakukan aktivitas dakwah Islam.
2. Menjadi rujukan bagi masjid dalam mengembangkan aktivitas dakwah Islam lebih baik lagi.
3. Memberikan gambaran tentang masjid sebagai pusat pengembangan Islam.
4. Secara ilmiah penelitian ini sebagai literatur tambahan bagi Remaja Masjid Al-Hidayah Kota Pekanbaru pada umumnya dan Remaja Masjid Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam khususnya berkenaan dengan pengembangan dakwah melalui masjid.
5. Sebagai bahan studi ilmiah bagi peneliti yang berminat untuk mempelajari serta meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama dikemudian hari.

## E. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah diatas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah untuk dipahami serta uraian-uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan. Penulisan skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka dan kerangka teoritik yang berisi tentang pengertian masjid, fungsi masjid, masjid sebagai pusat dakwah Islam, pengertian dakwah, tujuan dakwah, dasar hukum pelaksanaan dakwah, unsur-unsur dakwah dan etika berdakwah.

Bab III : Metode penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi: waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab IV : Berisikan tentang gambaran umum penelitian dan hasil penelitian beserta pembahasannya.

Bab V : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dari skripsi ini juga akan memuat daftar pustaka dan lampiran.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Terdahulu

Sejauh informasi yang peneliti ketahui sampai saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang Aktivitas Dakwah di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru. Berikut ini beberapa penelitian yang menunjukkan kesesuaian tema antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Galang Rahmadhani Remaja Masjid Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dengan judul “Redesain Masjid Raya di Palangka Raya”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam perkembangannya perancangan Masjid Raya memiliki permasalahan utama sehingga perlu dilakukan redesain. Permasalahan utama yang terjadi pada bangunan Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru adalah kesalahan dalam posisi arah kiblat bangunan, kapasitas daya tampung masjid dan kurangnya bangunan penunjang Masjid.

Untuk mencapai wujud akhir dari rancangan redesain Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru sebagai permasalahan utama dapat dilakukan dengan inkulturasi budaya tradisional Kalimantan Tengah dan budaya peradaban Islam yang ada di Kota Pekanbaru terhadap arsitektural bangunan yang dirancang dengan pendekatan arsitektur *Post Modern Regionalism*, dan nilai-nilai arsitektur Islam sehingga menciptakan suasana yang khusuk serta menggambarkan keagungan Allah SWT.

Bedanya dengan penelitian yang dilakukan yaitu jika penelitian karya Galang Rahmadhani melihat masjid dari sudut pandang perencanaan dan perancangan redesain Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru, maka



penelitian yang akan dilakukan melihat masjid pada kegiatan-kegiatan dakwah yang terdapat di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru.<sup>4</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhadi Remaja Masjid Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WaliSongo, dengan judul “*Masjid sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi tentang Aktivitas Dakwah di masjid Agung Jawa Tengah Semarang)*”, menunjukkan bahwa aktivitas di masjid Agung Jawa Tengah banyak dan padat berdasarkan bidang-bidang yang ada yaitu bidang peribadatan, seperti kegiatan: (a) shalat berjamaah lima waktu, (b) shalat Jum’at, (c) pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, (d) penyembelihan hewan kurban pada hari raya Idul Adha, (e) kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, dan bidang pendidikan, dakwah dan wanita yaitu (a) kajian Ahad pagi yang diselenggarakan pada hari Minggu pukul 07.00-08 WIB, (b) kajian annisa, merupakan kajian diskusi dan dialog interaktif dengan nara sumber perempuan, para pemuda dan para tokoh, (c) pesantren Ramadhan, (d) kajian Fiqih pada hari Senin ba’da Maghrib, (e) kajian Tafsir pada hari Rabu ba’da Maghrib, (f) kajian Hadits pada hari Kamis ba’da Maghrib, (g) kajian dan pengembangan Tilawatil Qur’an setiap hari Kamis sesudah shalat Isya, (h) kajian Tasawuf pada hari Jum’at ba’da Maghrib dan (i) dakwah Islamiyah melalui radio dakwah Islam 107,9 FM.<sup>5</sup>

Terdapat persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhadi meneliti tentang masjid sebagai pusat dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilaksanakan di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru sebagai pusat dakwah Islam.

<sup>4</sup> Galang Ramadhani, “*Landasan KonseptualPerencanaan dan Perancangan Redasains Masjid Raya Darussalam Di Palangka Raya*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2012, h.156

<sup>5</sup> Siti Sholihah, “*Peran Masjid raya Cinere dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat*”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009, h. 123

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholihah Remaja Masjid Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Peran Masjid Al- Hidayah Cinere dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat Cinere Limo Depok*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Masjid Al-Hidayah Cinere dalam menjalankan peran dan fungsinya memiliki program yang terbagi ke dalam maing-masing bidang, yakni bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang kemanusiaan, bidang sarana prasarana dan sumber daya. Semua bidang tersebut saling terkait satu dengan yang lain agar peran dan fungsinya sebagai masjid dapat berjalan dengan baik, terutama dalam penelitian tersebut yaitu meningkatkan solidaritas sosial masyarakat.<sup>6</sup>

Bedanya dengan penelitian yang dilakukan yaitu jika penelitian karya Siti Sholihah melihat masjid dari sudut pandang perannya dalam membina masyarakat Islam, maka penelitian yang akan dilakukan melihat masjid pada kegiatan-kegiatan dakwah yang terdapat di Masjid Raya Kota Pekanbaru.

## B. Kerangka Teoritik

### a) Aktivitas Dakwah

Dakwah dalam arti amar ma<sup>ʿ</sup>ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini adalah kewajiban bagi pembawaan fitrah selaku social being (makhluk sosial) dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah, oleh kitabullah dan Sunnah Rasul.<sup>7</sup> Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “ Aktivitas adalah keaktifan, kegiaiatan- kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Muhammad Muhadi, “*Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi tentang Aktifitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)*”, Skripsi, Semarang: UIN Wali Songo, 2015, h. 12

<sup>7</sup> M. Natsir, *Fiqhud da<sup>ʿ</sup>wah*. (Jakarta : Dewan Da<sup>ʿ</sup>wah islamiyah Indonesia , 2017), h. 121

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet. Ke- 3, h. 17

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.<sup>9</sup>

Sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.<sup>10</sup>

Sedangkan pengertian dakwah, M. Bahri Ghazali menjelaskan, bahwa kata dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja (*fi'il*) yaitu da'aa, yad' yang artinya mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil. Kemudian kata jamak yaitu da'watan yang artinya ajakan, seruan, undangan atau panggilan.<sup>11</sup>

Secara terminologi dakwah mengandung pengertian sebagaimana dikemukakan oleh H.M.S Nasaruddin Latif adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.<sup>12</sup> Allah SWT telah mewajibkan kepada Rasulnya dan orang-orang mu'min untuk berdakwah kepada Allah, akan tetapi Allah mengikat perintahnya tersebut dengan syarat harus dikerjakan atas dasar ilmu pengetahuan yang mendalam (*bashirah*) dan kebijaksanaan (*al-hikmah*).<sup>13</sup>

Menurut Toha Yahya Umar, bahwa pengertian dakwah dapat dibagi menjadi dua :

- 1) Pengertian umum. Dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara- cara, tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia

<sup>9</sup> Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982), h. 52

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> M. Bahri Ghazali, *Da'wah komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 5

<sup>12</sup> Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliell, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: PustakaSetia, 2001), h. 24

<sup>13</sup> Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq, *Method and Strategi Da'wah Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), h.113

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, dan pekerjaan tertentu

- 2) Pengertian khusus. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia akhirat.<sup>14</sup>

Menurut Akhmad Sukardi bahwa dakwah dapat dirumuskan bahwa segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung dan tidak langsung ditujukan kepada orang perorang, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Aktivitas dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktivitas itu sendiri.<sup>16</sup> Menurut Mushtofa Masyhur, Islam adalah agama dakwah yang mewajibkan umatnya untuk menerapkan syari'atnya, ber hukum dengan al Qur'an dan sunnah nabinya. Islam juga mewajibkan umatnya untuk menebarkan ajaran Islam yang haq kepada seluruh manusia.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV.Tursina, 1992), h.18

<sup>15</sup> Akhmad Sukardi, *Dakwah Teknik Berpidato* (Kendari : CV Shadra, 2009), h. 1

<sup>16</sup> Samuel Soeitoe, *Op. cit. h. 52*

<sup>17</sup> Mushtofa Masyhur, *Fiqh Dakwah Jilid II*, (Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat, 2005), h.642.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Aktivitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori :

1) Dakwah *bil-lisan*

Dakwah *bil-lisan* adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, diskusi, *khutbah*, dan lain sebagainya.

2) Dakwah dengan tulisan

Dakwah dengan tulisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.

3) Dakwah *bil haal*

Dakwah *bil haal* adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian panti dan pemeliharaan anak yatim piatu, pendirian lembaga pendidikan, kesenian dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktivitas dakwah sebagai berikut :

- 1) Dakwah merupakan proses penyegaran suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja
- 2) Usaha yang diselenggarakan itu berupa, mengajak seseorang untuk *beramar ma'ruf nahi munkar* agar memeluk agama Islam.
- 3) Proses penyegaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang berupaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>18</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997), h. 34



lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al Islam. Dengan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

#### b) Pengertian Masjid

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masjid adalah rumah atau bangunan tempat shalat orang Islam.<sup>19</sup> Masjid adalah bangunan atau lingkungan yang didirikan secara khusus sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT, khususnya shalat. Istilah *al-masjid* secara kebahasaan berarti “*tempat sujud*”, dari kata kerja *sajada* atau *yasjudu* yang berarti “*bersujud*”.<sup>20</sup>

#### 1) Fungsi masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid untuk mendirikan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamat, membaca Al-qur’an, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lainnya dianjurkan untuk dibaca di masjid sebagai wujud dari lafaz pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah sebagai berikut:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beritikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, h. 719

<sup>20</sup> Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, no. jil 4, 2005) h.293

- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.<sup>21</sup>

## 2) Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam

Dalam sejarah perkembangannya dakwah Rasulullah SAW. Terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat makhadah atau khusus, seperti shalat, tapi juga mempunyai peran yaitu:

*Pertama* sebagai kalender Islam tahun Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama pada tanggal 12 Rabiul Awal, permulaan tahun Hijriyah jatuh pada tanggal 1 Muharram. *Kedua*, di Makkah agama Islam tumbuh dan Madinah agama Islam berkembang, pada kurun pertama atau periode Makkiah, Nabi Muhammad SAW mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah, Rasulullah SAW menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid. *Ketiga*, masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT. *Keempat*, masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara mbergotong-royong untuk kemaslahatan bersama.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, h. 7-8

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 10.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dewasa ini, umat Islam terus mengupayakan pembangunan masjid.

Bermunculan masjid-masjid baru diberbagai tempat, disamping renovasi atas masjid-masjid lama. Semangat mengupayakan pembangunan rumah-rumah Allah itu layak dibanggakan. Hampir diseluruh tanah air tidak ada tidak tersentuh oleh pembangunan masjid. Ada yang berukuran kecil tapi mungil, ada yang besar dan megah, namun, tidak sedikit pula masjid yang pembangunannya tak kunjung selesai, terutama di daerah yang solidaritas jamaahnya belum kuat. Setelah bangunan fisik masjid berdiri, volume kegiatan yang berlangsung di dalamnya juga beragam. Ada yang mampu mengintensifkan kegiatannya seharian penuh dengan menyelenggarakan tingkat pendidikan rendah sampai tingkat tinggi. Sebaliknya, tidak sedikit jumlah masjid yang pembangunannya diusahakan dengan susah payah justru sunyi dari kegiatan.

Di sana sini dijumpai masjid yang berfungsi seminggu sekali, yakni untuk shalat Jum'at. Dukungan jamaah dalam sekian banyak pembangunan fisik masjid rata-rata positif. Di mana masjid baru didirikan, di sana terlihat keikutsertaan jamaah dalam berbagai usaha perhimpunan dana. Ada jamaah yang antusias, ada yang sekedar memberikan support moral, walau ada pula yang menanggapinya dengan dingin. Gairah dan motivasi sangat ditentukan oleh kharisma pemimpin persuasi pendekatan, dan kiat-kiat khusus panitia pembangunan masjid dalam memancing dan melibatkan jamaah.

Semestinya, setelah masjid berdiri, masjidlah yang membangun umat. Jadi, terdapat hubungan timbal balik yang saling memaknai antara keduanya. Pada mulanya, "umat membangun masjid", selanjutnya "masjid membangun umat". Keterkaitan semacam itu, khususnya di desa-desa, belum terlihat. Wajar saja jika kemudian muncul pertanyaan: sudahkah masjid berfungsi membangun umat? Puaskah umat menyaksikan kegiatan masjid hanya diisi oleh anak-anak tiap malam? Mari kita ingat kembali fungsi asasi masjid, seperti di zaman Rasulullah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak meruikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SAW., yakni “masjid didirikan atas dasar takwa”. Fungsi yang sesungguhnya berlaku secara permanen sepanjang waktu.<sup>23</sup>

### 3) Pengertian Dakwah

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama. Di dalam Kamus Arab-Indonesia kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da''a, yad''u, da''watan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.<sup>24</sup>

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab *dakwah* dan kata *da''a, yad''u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Secara terminologi dakwah itu dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat.<sup>25</sup> Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da''a, yad''u, da''wan, du''a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.<sup>26</sup> Dakwah menurut istilah para ulama memberikan definisi bermacam-macam antara lain:

- a. Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan dakwah adalah “*Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat*”.
- b. HSM. Nasarudin Latif mendefinisikan dakwah: “*Setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah, dan syariat serta akhlak Islamiyah*”.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 15.

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, h. 232.

<sup>25</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989, h. 138.

<sup>26</sup> H. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, h. 2-4



- c. Toha Yahya Oemar, mengatakan bahwa dakwah adalah: “*Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.*”

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak, menyeru dengan cara bijaksana kepada manusia untuk berbuat kebaikan, mencegah dari perbuatan kemungkar dan mengikuti petunjuk agama agar memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.<sup>27</sup>

#### 4) Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindaklanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun masyarakat.

Pada level individu tujuan dakwah adalah: *Pertama*, mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. *Kedua*, menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam. *Ketiga*, wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dakwah secara khusus pada level kelompok dan masyarakat yaitu: *Pertama*, meningkatkan persaudaraan dan persatuan dikalangan Muslim dan non-Muslim. *Kedua*, peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok atau masyarakat. *Ketiga*, penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>27</sup> Muhammad Munir, S.AG., MA. Dan Wahyu Ilahi, S.AG., MA. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, cet. I, 2006. h. 17

berbasis pada nilai-nilai Islam. *Keempat*, membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan manusia.<sup>28</sup>

Bisri Afandi mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun masyarakat, cara berpikirnya berubah, cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas.

Sedangkan Amrul ahmad menyatakan tujuan dakwah adalah untuk memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia baik pada individual maupun sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas iman serta Islam seseorang secara sadar yang timbul dari kemauan sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.<sup>29</sup>

##### 5) Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah

Dasar hukum kewajiban melaksanakan berdakwah banyak terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Diantara ayat Al-Qur'an yang menunjukkan kewajiban berdakwah antara lain: *Surat QS. An-Nahl ayat 125*;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." QS. An-Nahl: 125).*<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, h. 51-54

<sup>29</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, h. 60

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung; Diponegoro, 2008, h. 281.

Di dalam Tafsir Al-Misbah ayat ini mengandung arti bahwa Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk mengajak siapa pun agar mengikuti prinsip-prinsip ajaran Nabi Ibrahim As yaitu usaha Nabi Muhammad SAW menyeru semua yang beliau seru kepada jalan yang ditunjukkan Allah, yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya Nabi Muhammad SAW tempuh dalam menghadapi manusia yang beraneka ragam. Jangan hiraukan cemoohan atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyirikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka kepada Allah, Karena sesungguhnya Allah yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dialah sendiri yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dan yang mendapat petunjuk.

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama yang menjelaskan tentang tiga macam metode berdakwah yang sesuai dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata yang bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam dengan *mau'izhah*, yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap Ahl al-Kitab dan penganut-penganut agama lainnya dengan *Jidal*, yakni perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika serta retorika yang halus.<sup>31</sup>

*Surah QS. Ali Imron ayat 110;*

<sup>31</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002. h. 383-384

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

“Kamu (hai kaum Muslimin) adalah umat yang terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Dan jika seandainya ahl al-Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang mukmin, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah)”. (QS. Ali Imron: 110).<sup>32</sup>

Di dalam Tafsir Ringkas, ayat ini menjelaskan bahwa kewajiban berdakwah dikarenakan kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang paling utama di sisi Allah yang dilahirkan yaitu ditampakkan untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman, karena kamu menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah dengan iman yang benar, sehingga kalian menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya serta beriman kepada Rasul-rasul-Nya. Sekiranya Ahli Kitab beriman sebagaimana umat Islam beriman, tidak bercerai berai dan berselisih tentang kebenaran ajaran agama Allah, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Kenyataannya di antara mereka ada yang beriman sebagaimana imannya umat Islam, sehingga sebagian dari mereka ini pantas mendapat julukan sebaik-baik umat, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik, tidak mau mengikuti petunjuk dan tidak taat kepada Allah serta mengingkari syariat-Nya.<sup>33</sup>

Dasar Kewajiban Dakwah dalam Al-Hadits Di samping ayat-ayat Al-Qur'an banyak juga hadits nabi yang mewajibkan umatnya untuk *amr ma'ruf nahi munkar*, yaitu :

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Makna*, Jakarta: Lentera Hati, 2010, h. 64

<sup>33</sup> Kementrian Agama RI, *Tafsir Ringkas*, Jakarta: 2015, h. 177

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya; *Dari Abi Sa'id Al Khudhariyi RA. Berkata; Aku telah mendengar Rasulullah bersabda; Barang siapa di antara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan dan kekuasaan); jika ia tidak sanggup demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan); maka dengan lidahnya; dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, dan dengan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim).*<sup>34</sup>

Hadits ini menjelaskan mengenai kewajiban setiap Muslim dalam menegakkan Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar. Seorang Muslim apabila melihat kemunkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (kekuatan dan kekuasaan) jika ia tidak mampu melakukan hal demikian maka hendaklah dengan lidahnya (lisan) dan jika tidak sanggup juga berbuat demikian maka cegahlah dengan hati yaitu menyakini bahwa itu suatu kemunkaran, dan menyakini dengan hati bahwa perbuatan tersebut suatu kemunkaran maka itu adalah selemah-lemahnya iman dari seorang Muslim.

## 6) Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

### a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Adapun yang dimaksud *da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh*

<sup>34</sup> Imam an-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, penerjemah Wawan Djunaedi Sofandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010, h. 128-129.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(orang yang menyampaikan ajaran Islam). Adapun sifat-sifat *da'i* penting yang harus dimiliki oleh *da'i* secara umum, yaitu:

- 1) Mendalami Al-Qur'an dan Sunnah dan sejarah kehidupan Rasulullah serta, Khulafaurasyidin
- 2) Memahami keadaan masyarakat yang dihadapi.
- 3) Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan di mana pun.
- 4) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara
- 5) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

Selain sifat-sifat di atas tersebut, hal yang penting harus dimiliki *da'i* adalah memiliki akhlak yang mulia karena dengan akhlak mulia lah orang cepat menerima bahkan mengamalkan apa yang didakwahkan oleh seorang *da'i* tersebut. Semua umat Islam pada hakikatnya adalah seorang *da'i*, tergantung bagaimana cara berdakwahnya. Contoh seorang dosen adalah *da'i* karena dia telah memberikan ilmu kepada Remaja Masjid sehingga Remaja Masjid yang dulunya tidak tahu menjadi tahu. Hal yang dilakukan dosen dan Remaja Masjid dalam memberi dan menerima ilmu adalah dakwah.

b. *Mad'u* (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia keseluruhan. *Mad'u* (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah majinal dari kota besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- 3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- 4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 5) Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin
- 6) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- 7) Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.

Dari beberapa penggolongan *mad`u* diatas, seorang *da`i* harus bisa menyesuaikan dalam memberikan materi, media dan metode dakwah yang cocok untuk *mad`u* sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da`i* pada *mad`u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah.<sup>35</sup> *Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da`i* kepada *mad`u*. Sumber utamanya adalah al-Qur`an dan al-Hadits yang meliputi aqidah, syari`ah, muamalah, dan akhlaq dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.<sup>36</sup> Ajaran Islam yang dijadikan *maddah* dakwah itu pada garis besarnya dapat di kelompokkan sebagai berikut.

1) Masalah Aqidah

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata *al-aqdu* yang berarti ikatan, *attautsirqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan

<sup>35</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h.101

<sup>36</sup> M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan(menetapkan), dan *arrabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Menurut istilah aqidah adalah keimanan yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya.<sup>37</sup>

#### 2) Masalah Syari'ah

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan /hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.<sup>38</sup>

#### 3) Masalah Akhlaq

Kata akhlak atau khuluq secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Sedangkan menurut istilah Ibrahim Anis mengatakan akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>39</sup>

Menentukan maddah atau materi dakwah yang cocok untuk disampaikan sangat penting sekali bagi seorang da'i. Contoh seorang da'i menyampaikan dakwah dengan mad'u muallaf (orang yang baru masuk Islam) maka materi dakwah yang cocok adalah masalah aqidah.

#### 4) Wasilah (Media dakwah)

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara rata-rata.<sup>40</sup> Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* (media)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>37</sup> Yazin Bin AbdulQadir Jawas, *Prinsip-prinsip Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2008, h. 15

<sup>38</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983, h. 61

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011, h. 2-4.

<sup>40</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990. h. 784

dakwah yaitu alat yang diperlukan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, flash card dan sebagainya.
- c) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audio Visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengar oleh *mad'u*<sup>41</sup>.

Semua umat Islam sebenarnya bisa berdakwah dengan menggunakan beberapa media dakwah di atas, terlebih dizaman sekarang ini. Contoh seseorang yang memiliki Facebook (Fb) di hand phone, itu sangat bagus sekali sebagai media untuk berdakwah.

##### 5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah ialah cara berdakwah yang tepat sehingga materi dakwah dapat diterima oleh objek dakwah, di antara macam-macam metode dakwah yaitu

- a) Dakwah *bil lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan (lidah).

<sup>41</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, h. 120

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b) Dakwah *bil kitabah*, yaitu dakwah dengan menggunakan tulisan, atau menulis. Berupa artikel, atau naskah yang kemudian dimuat ke majalah atau Surat kabar dan lain-lain.
- c) Dakwah dengan alat elektronik yaitu dakwah dengan memanfaatkan alat-alat elektronik, seperti radio, video, televisi, dan lain-lain.
- d) Dakwah *bil hal*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berlangsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai materi dakwah.<sup>42</sup>

Selanjutnya Syukir, mengatakan bahwa metode dakwah itu meliputi metode ceramah, tanya jawab, debat, percakapan antar pribadi, demonstrasi dan sebagainya. Kemudian metode lain bisa melalui pendidikan pengajaran atau saling kunjung- mengunjungi dari rumah ke rumah.<sup>43</sup>

Semua umat Islam sebenarnya telah menggunakan beberapa metode dakwah di atas, tergantung metode apa yang digunakan. Karena pada hakikatnya dakwah adalah mengajak manusia melaksanakan apa yang diperintah Allah dan melarang mengerjakan sesuatu yang dilarang Allah. Contoh metode dakwah *bilkitabah* dengan memajang tulisan didepan pintu rumah yang bertuliskan “Ketuk pintu dan ucapkan salam”. Tulisan tersebut merupakan salah satu bentuk metode dakwah.

6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqah*, tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (mitra/penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa atau

<sup>42</sup> Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1997, h.

<sup>43</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam.....* h. 100.

tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadits.

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi tiga aspek perubahan diri objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*) dan aspek perilakunya (*behavioral*). Berkenaan dengan tiga hal tersebut, Jalaluddin Rahmat, menyatakan:

*Efek kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. *Efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku<sup>44</sup>

Atsar atau efek dakwah yang diharapkan oleh seorang da'i atau yang menjadi pelaku menyampaikan dakwah adalah agar semakin meningkat kualitas dan kuantitas ibadah serta taqwa mad'u atau orang yang menerima dakwah.

## 7) Etika Berdakwah

<sup>44</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, h.138-140.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam pergaulan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara diperlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Dengan sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadikan kita saling menghormati dan menghargai. Sistem pengaturan tersebut biasa dikenal dengan istilah sopan santun, tata krama, protokoler atau etika.

Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan, norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Sedangkan secara istilah etika diartikan sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik. Perkataan etika tersebut sinonim dengan kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab "*khuluq*" yang berarti budi pekerti.

Etika berbeda dengan adat, karena adat hanya melihat dari sisi lahiriah saja, memandang tindakan yang dilakukan, sedangkan etika lebih memperhatikan hati dan jiwa orang yang melakukannya, dengan maksud apa tindakan tersebut dilakukan. Untuk menambah pengetahuan dan praktik dakwah yang lebih baik, maka pada bagian ini akan diuraikan terkait dengan etika berdakwah yaitu:

- a. Dakwah hendaknya dilakukan dengan menafikan unsur-unsur kebencian. Esensi dakwah mestilah melibatkan dialog bermakna yang penuh kebijaksanaan, perhatian, kesabaran dan kasih sayang.
- b. Dakwah hendaknya dilakukan secara persuasive, jauh dari sikap memaksa karena sikap yang demikian di samping kurang arif juga akan berakibat pada keengganan orang mengikuti seruan da'`i yang pada akhirnya akan membuat misi suci dakwah menjadi gagal
- c. Menghindari pikiran dan sikap menghina dan menjelek-jelekkan agama atau menghujat Tuhan yang menjadi keyakinan umat agama lain.
- d. Mengapresiasi perbedaan dan menjauhi sikap ekstremisme dalam beragama. Jangan terlalu fanatik dengan paham dan ideologi dianut

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





oleh seorang da'ii, tetapi perlu memerhatikan paham dan ideologi yang dianut oleh orang lain.

e. Dakwah hendaknya dilakukan dengan jujur dan proporsional.

Dalam mengemukakan dalil-dalil dan pembuktian hendaknya dilakukan secara fair. Kemahiran da'ii menggunakan kata-kata mungkin dapat memutarbalikan persoalan yang sebenarnya. Begitu juga dalam menggunakan kata-kata dalam tulisan hendaknya berlaku jujur sesuai dengan kenyataan yang ada<sup>45</sup>. Seorang da'ii harus memiliki semua etika berdakwah seperti di atas tersebut agar dakwah yang disampaikan kepada mad'u dapat diterima dengan baik sehingga tujuan dan efek dakwah yang diharapkan dari da'ii bisa tercapai. Dari pembahasan unsur-unsur dakwah di atas, pelaksanaan dakwah yang professional bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu perlu persiapan yang matang dan persiapan yang matang dari pemahaman terhadap materi-materi dakwah, penguasaan berbagai metode dakwah serta memiliki etika dakwah yang baik dalam penyampaian dakwah.

### C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>46</sup>

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat dari berbagai tahapan dibawah ini:

#### 1. Masjid Taklim

Majlis ta'lim merupakan institut tertua yaitu sejak Nabi saw. memberikan pengajian yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqam di Makah. Terapi setelah Nabi saw memperoleh wahyu agar ia menyebarkan agama Islam secara terang-terangan, maka beliau mulai memberikan taklim kepada umatnya

<sup>45</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2013, h. 212-218

<sup>46</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 60



secara terbuka dan lebih meluas bukan hanya di lingkungan kaum kerabat, keluarganya di Makah. Majelis ta'lim yang pada mulanya dilakukan di masjid. Tapi berkembang berikutnya, setelah majlis ta'lim menjadi sebuah institut keagamaan, maka majlis ta'lim tidak hanya dilakukan oleh sekelompok orang yang aktif dan menjadi pengurus masjid, dan dilaksanakan di masjid. Majelis ta'lim, sesuai dengan jenis dan fungsinya telah dilaksanakan di berbagai tempat dan dalam bentuk sangat bervariasi.<sup>47</sup>

## 2. Tadarus Al-quran

Tadarus berasal dari asal kata “darasa yadrusu”, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran. Lalu ketambahan huruf ta’ di depannya sehingga menjadi tadarasa yatadarasu, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam.<sup>48</sup>

## 3. Pengajian Ibu-Ibu

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah: (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembaca Al-Qur’an. Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang di kenal dengan majelis ta’lim.<sup>49</sup>

## 4. Khotbah Jumat dan Hari Raya

<sup>47</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, ( Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997), h.1 2

<sup>48</sup> Ahmad Sarwat, “Tadarus Al Quran”, [http:// www.eramuslim.com/ustadz/qrn/7904093027-tadarus-al-Quran](http://www.eramuslim.com/ustadz/qrn/7904093027-tadarus-al-Quran), diakses tanggal 14 Oktober 2016

<sup>49</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, ( Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997), h.120



Kata khutbah berasal dari bahasa Arab “khotbah” dari kata dasar masdar dan dari kata kerja yang artinya pidato atau ceramah. Sampai saat ini, makna yang melekat dari kata khutbah itu adalah pidato yang berisi tentang keagamaan. Oleh karena itu, kegiatan khutbah itu sering hanya ditujukan kepada mereka yang sedang membacakan pidato keagamaan pada hari Jumat, atau Idulfitri dan Iduladha. Padahal, pidato yang di luar kegiatan agama atau yang berisikan tantang agama pun dapat dikatakan sebagai kegiatan khutbah karena kata khutbah mengandung arti pidato atau ceramah.<sup>50</sup>

#### 5. Ceramah Agama

Sebelum melangkah lebih jauh mengenai pembahasan ceramah agama maka ada baiknya dikemukakan dulu tentang definisi ceramah agama. Ceramah dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Audiensi yang dimaksud disini adalah keseluruhan untuk siapa saja, khlayak ramai, masyarakat luas, atau lazim. Jadi ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas. Sedangkan menurut A. G. Lugandi, ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin.<sup>51</sup>

#### 6. Taman Kanak-Kanak/Taman Pendidikan Alquran (TK/TPA)

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal berupa pengetahuan agama Islam. Tujuan TPA yaitu untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islampada anakusia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Proses pemberdayaan umat

<sup>50</sup> A. G. Lugandi, Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan), (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 44

<sup>51</sup> A. G. Lugandi, Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan), (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 29

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



manusia diperlukan lembaga pendidikan masyarakat yang menjadi syarat mutlak menanggung beban tanggung jawab kultural-edukatif (Arifin, 2003). Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis. Dasar hukum peraturan pemerintah ini dijadikan sebagai landasan dasar dalam terbentuknya pendidikan keagamaan (Mustahib, 2011).

#### 7. Pengajian Remaja

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama).

Kata pengajian memiliki awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung dua pengertian : pertama, sebagai kata kerja yang berarti pengajaran, yaitu pengajaran beberapa ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan kata benda dengan arti tempat, yakni tempat melaksanakan pengajaran agama Islam, dimana dalam pemakaiannya digunakan pada banyak istilah, seperti pada masyarakat saat ini yang lebih dikenal dengan majlis ta'lim.

Selanjutnya pengajian mempunyai arti sendiri dalam kamus besar Bahasa Indonesia sebagai : (1 ) pengajaran (agama Islam ), (2 ) pembacaan Al-Qur'an.<sup>52</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

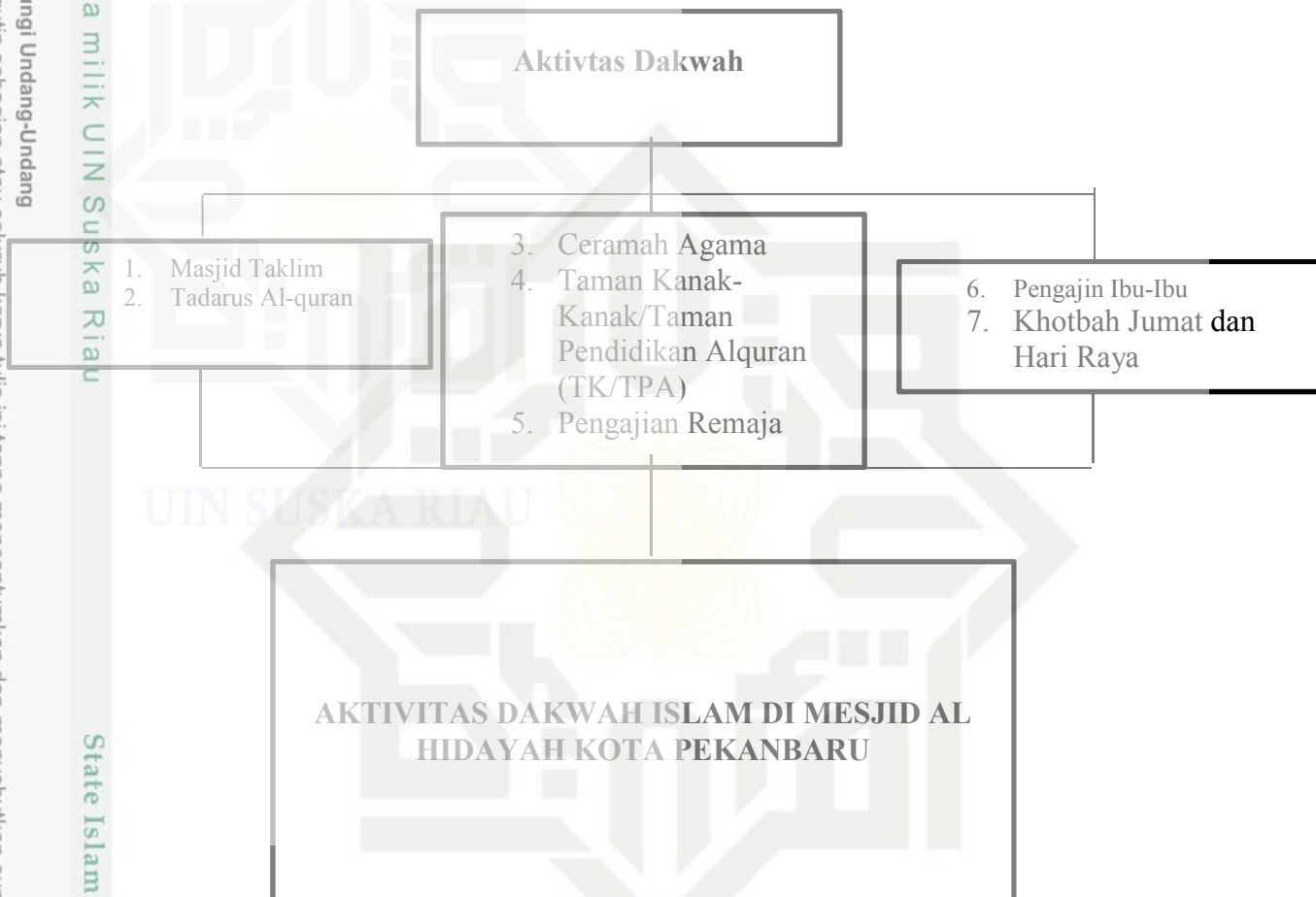
1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>52</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, Ensiklopedia Islam, Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997, Cet. Ke-4, Jilid 3, 120.

## AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DI MESJID AL- HIDAYAH KOTA PEKANBARU



## AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DI MESJID AL HIDAYAH KOTA PEKANBARU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa.<sup>53</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini peneliti gunakan agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas. Menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya *Metode penelitian Kualitatif* dijelaskan:

“Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”<sup>54</sup>

Dari pengertian tersebut nantinya peneliti dapat menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai aktivitas dakwah Islam di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah selama dua bulan yaitu tanggal 24 Mei sampai 24 Juli 2016. Untuk lokasi penelitian ini adalah di Kota Pekanbaru. Hal ini berdasarkan tema penelitian yang peneliti ajukan yakni studi tentang aktivitas dakwah Islam di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru, secara otomatis maka penelitian ini berlokasi di Kota Pekanbaru.

#### C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus inti Badan Pengelola Masjid Raya Palangka Raya yang berjumlah 11 orang tetapi hanya diambil 5 orang. Subjek tersebut diambil berdasarkan metode *purposive sampling*, yakni unit sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria

<sup>53</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 25.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h. 3

ertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>55</sup> Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Termasuk pengurus inti Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru.
2. Mengetahui tentang aktivitas dakwah di Masjid Raya Kota Pekanbaru.
3. Aktif dalam mengikuti aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru.

Berikut peneliti uraikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

#### Subjek Penelitian Pengurus Badan Pengelola Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru

No	Nama dan Inisial	Keterangan
1	Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag (KA)	Wakil Ketua Umum
2	Drs. H. Chairuddin Halim (CH)	Bidang Imarah
3	H.M. Yusi Abdhian, M. HI (YA)	Sekretaris Umum
4	Saiful Luthfi, M.Pd.I (SL)	Wakil Bendahara Umum
5	Marzuk, M.Si	Ketua Sesi Bidang Dakwah

Untuk mengimbangi data yang didapat di lapangan maka penulis mengambil 5 orang informan yang diambil dari jamaah aktif Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah aktivitas dakwah, faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru. Berikut peneliti uraikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

<sup>55</sup> Nurul Zuriyah, *Metode penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h.

### Subjek Penelitian Jamaah Aktif Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru

No	Nama dan Inisial	Keterangan
1	Beri Frima, S.Pd.I (BF)	Jamaah Aktif
2	Iyus Refendi (IR)	Jamaah Aktif
3	Hariyanto Hasan (HH)	Jamaah Aktif
4	Ahmad Radiyansyah (AR)	Jamaah Aktif

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu :

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan dan disajikan peneliti dari sumber data utama. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah hasil wawancara yang mendalam dan observasi serta dokumentasi berkaitan dengan aktivitas dakwah di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data primer. Adapun sumber data sekunder yang meliputi referensi-referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai alat pendukung pengumpulan data dalam penelitian ini.

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keteranga-keterangan lisan melalui bercakap-cakap danberhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>56</sup> Melalui metode ini informasi terkait penelitian bisa didapatkan melalui percakapan langsung kepada

<sup>56</sup> Mardalis, *Metode penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h. 64.



sumber utama data/nara sumber serta informan untuk menambah informasi terkait dengan aktivitas dakwah, faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid Al- Hidayah Palangka Raya. Untuk memudahkan pengumpulan data peneliti memfokuskan pertanyaan kepada responden sebagai berikut:

- a. Apa saja bentuk kegiatan dakwah Islam yang dilaksanakan di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru?
- b. Kapan waktu kegiatan dakwah dilaksanakan di Masjid Raya Kota Pekanbaru?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru?

## 2. Observasi

Dalam metode ini data yang ingin digali melalui observasi adalah aktivitas dakwah, waktu pelaksanaan kegiatan dakwah, partisipasi jamaah dalam mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.<sup>57</sup> Dalam metode ini data ingin digali melalui dokumentasi adalah struktur kepengurusan Badan Pengelola Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru, sejarah tentang Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru, jadwal kegiatan dakwah, dokumentasi pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Kota Pekanbaru.

## F. Metode Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Mathew B Miles dan A. Michael Heberman yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Data Collecting* (pengumpulan data), yaitu proses pengambilan dan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan objek penelitian ini dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti yang

<sup>57</sup> Akbar dan Usman, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 73

sudah disebutkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin berkaitan dengan aktivitas dakwah, faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu yang didapat dari kaneah penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data terkumpul yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan dari pembahasan penelitian ini, hal ini dilakukan agar data yang disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang sudah peneliti dapat di pilah-pilah dan diambil mana yang paling representatif sebagai data yang akan di analisa.
3. *Data display*(penampilan data), yaitu data yang sudah terkumpul dan sudah diseleksi atau dipilih dengan apa adanya agar data dalam laporan secara sistematis supaya mudah dibaca dan dipahami. Pada tahap ini peneliti menampilkan data yang sudah terkumpul dan diseleksi dengan apa adanya agar data dalam laporan dibuat secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami.
4. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), yaitu melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali reduksi dan display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati kembali reduksi dan display data, agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang dianalisis.<sup>58</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>58</sup> Mathew B Miles dan A. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, 1992 Jakarta: Universitas Indonesia, h. 92

## BAB IV

### GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah berdiri masjid Al Hidayah Jl.Kota Pekanbaru

a. Sejarah mengenai Masjid Al Hidayah Jl.Kota Pekanbaru , masjid ini pertama kali di bangun pada tahun 1994 dan baru di dirikan pondasinya saja, karena kekurangan dana, sehingga pembangunan masjid terkendala dan dilanjutkan pembagunan pada awal 2014 dan pada akhir 2014, bangunan masjid sudah pencapayan pemasangan dinding dan flapon, dan pada tahun 2015 baguan masjid sudah hampir berdiri sempurna.

b. Visi: Menjadikan masjid Al Hidayah Jl.Kota Pekanbaru wadah untuk mengembangkan pendidikan dan dakwah sertabermafaat bagi masyrakt.<sup>59</sup>

#### Misi

1. Mewujudkan pengelolaan masjid yang profesional dan bertanggung jawab
2. Mewujudkan lingkungan masyarakat islami di lingkungan masjid dan masyarakat sekitar
3. Menyediakan sarana dan prasaran untuk beribadah yang sesuai standar.
4. Mengembangkan program dan syiar islam.
5. Program masjid ini yaitu yasinan dua kali dalam satu bulan

#### B. Sejarah berdiri masjid Al- Hidayah

a. Sejarah mengenai masjid Al- Hidayah, masjid ini didirikan pertamakali pada tahun 2004 dan baru didirikan pondasinya saja, dan pada tahun 2005 dan 2006, masjid ini sudah bisa di mamfaatkan. Pada priode pertama ketua masjidn yaitu Bpk Muhammad Yusuf (Almarum), priode kedua yaitu Bpk Ali Mardi sampai saat ini, akhir jabatn belau April 2018, dan saat sekrang ini balm ada rapat untuk calon pengganti pada priode selanjutnya.

<sup>59</sup> Informasi yang dapat dari ketua majid, dan gharim. Masjid Al-hidayah Pekanbaru, pada Rabu, 29 Februari 2022

b. Visi dan mision

Ingin menjadikan anak-anak muslim-muslimah yang baik dan bujaksana, yaitu dengan cara membangun sekolah MDA untuk tahap awal 4 lokal lantai 2 tapi itu baru rencana sebab dana belum cair. Insyaallah siap lebaran barau memuali membangun MDA

Program

1. wirid pengajian 1 x dua minggu
2. maghri mengaji yang berjumlah 25 orang
3. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam, Maulid dan Isra' mi'raj)
4. Dan pada tanggal 1 Muharam mengundang penceramah.

C. Sejarah berdiri masjid Al-Hidayah

a. Sejarah berdirinya masjid ini

Masjid ini mulai didirikan sejak tahun 2014. Dan dibangun secara bertahap dan pada 2018 ini masjid Al-Hidayah masih dalam tahap pembangunan untuk bagian dalam dan luar masjid. Di targetkan pada tahun 2022 akhir akan siap untuk dibangun dalam.

b. Program untuk masjid ini yaitu pengajian setiap bulan

Masjid dengan berlokasi di Pekanbaru. Sedangkan jarak tempuh dari Pekanbaru ke masjid ini cukup dekat. Berdasarkan hasil wawancara, selain menjadi tempat ibadah masjid ini juga mengelola Pondok Pesantren Hidayah,

Masjid Besar Al-Hidayah Bedugul memiliki keunikan tersendiri, dari sisi sosial kemasyarakatan, masjid ini sudah menyatu dengan umat Islam di Pekanbaru. Hal itu banyak membuat hampir tidak pernah ada masalah dalam bersosialisasi, disebabkan rasa toleransi kedua pihak sudah sangat tinggi.

Tidak heran apabila Masjid Besar Al-Hidayah mendapatkan peringkat dua tingkat nasional Masjid Paripurna (masjid percontohan) dari Kementerian Agama pada tahun 2016. Selain itu, sarana dan prasarana pun sudah terbilang lengkap, termasuk kehadiran lembaga pendidikan madrasah dari berbagai tingkatan, ibtidaiyah, tsanawiyah sampai aliyah. Selain lembaga pendidikan, masjid ini terdapat dua makam kuno yang dipercaya masyarakat setempat sebagai makam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tokoh Islam di masa lalu. Di puncak pegunungan, terdapat makam Syekh Hasan dan di bagian lereng terdapat kuno Syekh Husein. Makam-makam tokoh Muslim tersebut dirawat dan dihormati tidak oleh umat Islam saja, tapi juga oleh umat Islam .

Menurut wawancara dengan Burhanudin selaku Takmir masjid, mengatakan tidak mengalami kendala atau tantangan dalam pembangunan masjid ini karena Banjar dinas kampung Candikuning II ini seratus persen Muslim yang termasuk warga asli Pekanbaru (Masjid Besar Al Hidayah, 2022).

### Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas organisasi masjidnya, kepengurusan Masjid Al-Hidayah memiliki pengelolaan yang dijalankan. Konsep pengelolaan yang diterapkan pada Masjid Al-Hidayah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Wilayah Dakwah Masjid
- 2) Melakukan Pendataan Jamaah Masjid
- 3) Merencanakan Kegiatan Masjid
- 4) Mensosialisasikan Kegiatan Masjid
- 5) Membuat Laporan Kegiatan Masjid

### Sumber Dana Masjid

Masjid Al-Hidayah menghimpun dana dari berbagai sumber, sumber dana tersebut dihimpun oleh kepengurusan Masjid Al-Hidayah. Sumber dana Masjid Al-Hidayah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Infaq Subuh  
Infaq subuh diberikan *mustahiq* yang menunaikan ibadah sholat subuh di Masjid Al-Hidayah.
- 2) Infaq Jumat  
Infaq jumat diberikan *mustahiq* yang menunaikan ibadah sholat jumat di Masjid Al-Hidayah.
- 3) Infaq dan Donatur Lai  
Infaq tersebut bersifat insidental sebab, diberikan secara mendadak pada saat kunjungan atau ada acara yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Hidayah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### 4) Shadaqoh

Shadoqah diberikan *mustahiq* yang menunaikan ibadah sholat jumat di Masjid Al-Hidayah.

#### 5) Pendapatan lain

Pendapatan lain berasal dari penziarah-penziarah yang berkunjung ke makam, penjualan hasil unit, seminar dan kampung Ramadhan.

### Praktik Penyaluran Dana Masjid

Masjid Al-Hidayah mengutamakan kemashlahatan umat dengan menyejahterakannya. Praktik penyaluran dana dialirkan ke berbagai program, antara lain:

- 1) Koperasi syaria
- 2) Pinjaman modal unit usaha kecil dan petani, kerja sama dengan bazarna
- 3) Pengungsian Bencana alam

Masjid yang dulunya Musholla ini dulunya berada di lorong jalan memanjang ke belakang, tepat di samping gedung yang megah sekarang. Beralamat di halan Pura Demak, Teuku Umar Barat, Pemecutan Kelod, Denpasar dibangun pertama kali pada tahun 1980 atas kesadaran masyarakat muslim untuk memiliki tempat ibadah sendiri. Komunitas mereka dengan motivasi bersama sebagai sesama muslim di tengah masyarakat Islam Pekanbaru lalu kemudian diresmikan dengan istilah “Rukun Warga muslim”. Paguyuban yang menjadi pusat bersama kegiatan keagamaan mereka sampai sekarang. Di dalamnya berkumpul warga muslim pribumi juga pendatang dari Jawa, Sunda, Bugis, Padang juga Madura.

Rukun Warga muslim kemudian memindahkan dan membangun Musholla yang lebih besar saat terdapat warga Muslim pada tahun 1997 yang berkenan menjual tanahnya seluas 400 meter di sebelah Musholla yang lama. Sejak saat itu dimulai pembangunan. Berjalan selama sepuluh tahun, dengan swadaya masyarakat muslim sekitar dan donasi terbuka melalui rekening, selesai pada tahun 2007 dan diresmikan oleh Ketua MUI Provinsi Pekanbaru saat itu (Al-Asyhar, 2017).

## Sumber Dana Masjid

Masjid Muttaqien menghimpun dana dari berbagai sumber, sumber dana tersebut dihimpun oleh kepengurusan Masjid Al-Qomar. Sumber dana Masjid Muttaqien diantaranya sebagai berikut:

### 1) Infaq Jumat

Infaq jumat diberikan *mustahiq* yang menunaikan ibadah sholat jumat di Masjid Al-Qomar.

### 2) Infaq Shubuh

Infaq Shubuh diberikan *mustahiq* yang menunaikan ibadah sholat jumat di Masjid Al-Qomar.

### 3) Infaq Haria

Infaq harian diberikan *mustahiq* yang menunaikan ibadah sholat di Masjid Al-Qomar.

### 4) Pendapatan Penitipan Sandal dan Sepat

Pendapatan ini diberikan *mustahiq* yang menitipkan sandal atau sepatu pada tempat penitipan dan dari adanya kampung Ramadhan di Masjid Al-Qomar

## Praktik Penyaluran Dana Masjid

Praktik penyaluran dana pada Masjid Al-Qomar berupa kemaslahatan umat Islam. Kemaslahatan umat Islam diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada pelajar yang kurang mampu, korban kebakaran, Rohingya, dan bencana alam. Dana yang disalurkan tersebut bersumber dari dana yang telah dikumpulkan dan dihitung setiap harinya oleh takmir Masjid Al-Qomar.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang didapat tentang aktivitas dakwah di Masjid Al-Hidayah Perumahan Wengga Indah Jaya IV Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah diantaranya:
  - a) Majlis Taklim atau dikenal pengajian kitab yang biasa dilaksanakan pada malam Kamis dan malam Minggu
  - b) Tadarus Alquran yang diikuti oleh dua golongan yaitu golongan remaja dan bapak-bapak dengan waktu yang berbeda;
  - c) Yasinan Ibu-Ibu adalah kegiatan rutinan di Sabtu awal setiap bulan yang berisi pembacaan shalawatan serta Surah Yasin, setelah itu dilanjutkan dengan ceramah agama;
  - d) Selanjutnya, Khotbah Jumat yang dilaksanakan pada hari Jumat yang diwajibkan untuk kaum laki-laki yang sudah baligh dan Khotbah Hari Raya baik Idul Fitri pada 1 Syawal maupun Idul Adha pada 10 Zulhijjah;
  - e) Ceramah Agama merupakan salah satu rangkaian dalam kegiatan hari besar Islam yang diperingati dua kali dalam setahun yaitu dalam rangka kelahiran Nabi Muhammad saw. dan Isra dan Mikraj Nabi Muhammad saw;
  - f) Taman Pendidikan Alquran termasuk dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat;
  - g) Pengajian remaja adalah kegiatan untuk membentengi diri dari perilaku yang tidak baik serta media untuk menambah wawasan para remaja dalam bidang ilmu agama.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu:
  - a) Faktor Penunjang



- 1) Lokasi yang strategis bagi warga Kompleks Wengga Indah Jaya IV;
  - 2) Dana masjid yang cukup untuk membiayai aktivitas dakwah di Masjid Al-Hidayah.
- b) Faktor Penghambat
- 1) Minat serta ketersediaan waktu mad'u dalam mengikuti kegiatan dakwah di Masjid Al-Hidayah.
  - 2) Dai tidak hadir saat terkena jadwal mengisi pengajian atau kegiatan yang lainnya karena disebabkan ada halangan seperti ada keluarga yang sakit, atau kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan.
  - 3) Saat kegiatan berlangsung kadang ada gangguan-gangguan seperti anak-anak yang bermain di luar hingga mengeluarkan teriakan-teriakan yang terkadang mengganggu seperti saat pengajian. Selebihnya adalah gangguan teknis seperti microphone, kadangkala suaranya kekecilan yang membuat dai menaikkan suaranya yang terbatas agar mad'u dapat dengan jelas mendengarkan isi dakwah.

## B. Saran-Saran

1. Seluruh pengurus Masjid Al-Hidayah Yang ada di jalan Kota Pekanbaru hendaknya selalu dan terus mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan aktivitas dakwah yang sudah ada agar eksistensi Masjid Al-Hidayah sebagai pusat kegiatan dakwah Islam tetap hidup dan diharapkan menjadikan masyarakat sekitar masjid sejahtera dan segala aktivitasnya diridhoi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
2. Mad'u sebagai target dakwah harus selalu konsisten dan hadir setiap mengikuti kegiatan di Masjid Al-Hidayah. Agar ilmu yang diperoleh, dapat berkesinambungan dan dapat diaplikasikan dengan baik. Bilamana kesibukan menjadi penghalang, tanamkan dalam diri untuk berniat hadir dalam kegiatan dakwah.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak meruikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Seluruh pengurus Masjid Al- Hidayah Kompleks Perumahan Wengga Indah Jaya IV hendaknya selalu dan terus mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan aktivitas dakwah yang sudah ada agar eksistensi Masjid Al- Hidayah sebagai pusat kegiatan dakwah Islam tetap hidup dan diharapkan menjadikan masyarakat sekitar masjid sejahtera dan segala aktivitasnya diridhoi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
4. Mad'u sebagai target dakwah harus selalu konsisten dan hadir setiap mengikuti kegiatan di Masjid Al- Hidayah. Agar ilmu yang diperoleh, dapat berkesinambungan dan dapat diaplikasikan dengan baik. Bilamana kesibukan menjadi penghalang, tanamkan dalam diri untuk berniat hadir dalam kegiatan dakwah.

### @ Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013,
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011,
- Akbar dan Usman, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000,
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983,
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam.....*
- (*Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah*)”, Skripsi, Semarang: UIN Wali Songo, 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung; Diponegoro, 2008,
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005,
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Galang Ramadhani, “*Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Redasains Masjid Al- Hidayah Kota Pekanbaru*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2012, h.iii, td
- H. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004,
- <http://kalteng.prokal.co/read/news/7402-punya-sejarah-panjang> diakses pada 5-04-2016
- Imam an-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, penerjemah Wawan Djunaedi Sofandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010,
- Kementrian Agama RI, *Tafsir Ringkas*, Jakarta: 2015,
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000,
- M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012,
- M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Makna*, Jakarta: Lentera Hati, 2010,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989,
- Mardalis, *Metode penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999,
- Mathew B Miles dan A. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, 1992 Jakarta: Universitas Indonesia,
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004,
- Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Muhammad Munir, S.AG., MA. Dan Wahyu Ilahi, S.AG., MA. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, cet. I, 2006.
- Muhammad Muhadi, *“Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi tentang Aktifitas*
- Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, no. jil 4, 2005)
- Nurul Zuriah, *Metode penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Observasi pada kegiatan pengajian rutin ba'da Dzuhur, Senin 4 April 2016
- Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1997,
- Siti Sholihah, *“Peran Masjid Al-Hidayah Cinere dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat”*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009,
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010,
- Yazin Bin AbdulQadir Jawas, *Prinsip-prinsip Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama"ah*, Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2008,

